

## Pembinaan Sekolah Sepak Bola Tunas Putra Kota Payakumbuh

**Maulana Dwi Putra<sup>1</sup>, Atradinal<sup>2</sup>, Kamal Firdaus<sup>3</sup>, Aldo Naza Putra<sup>4</sup>**

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[maulanadwi633@gmail.com](mailto:maulanadwi633@gmail.com), [atradinal@fik.unp.ac.id](mailto:atradinal@fik.unp.ac.id), [kamal\\_firdaus@fik.unp.ac.id](mailto:kamal_firdaus@fik.unp.ac.id),

[aldonazaputra@gmail.com](mailto:aldonazaputra@gmail.com)

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/IPDO.8.1.2025.29>

**Kata Kunci** : Pembinaan, Sepakbola, Organisasi, Kualitas Pelatih, Kualitas Atlet, Sarana dan Prasarana

**Abstrak** : Permasalahan pada penelitian ini adalah belum diketahuinya kualitas pembinaan yang ada pada sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Padang. Permasalahan tersebut diantaranya belum adanya pembinaan yang berjalan menurut semestinya. Pada peningkatan prestasi, hal tersebut disebabkan belum direalisasikannya fungsi dan tugas sebagai pelatih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pembinaan pemain sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 responden. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik teknik *total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian, sehingga diperoleh sampel berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket penelitian. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi dengan perhitungan persentase  $P = F/N \times 100\%$ . Hasil penelitian : (1) Indikator organisasi dapat diklasifikasikan sedang, artinya organisasi yang ada di Tunas Putra Kota Payakumbuh berjalan dengan cukup. (2) Indikator kualitas pelatih dapat diklasifikasikan sedang, artinya pelatih yang ada di Tunas Putra Kota Payakumbuh cukup memenuhi persyaratan sebagai pelatih. (3) Indikator kualitas atlet dapat diklasifikasikan sedang, artinya atlet di Tunas Putra Kota Payakumbuh cukup untuk dilatih dan dibina sebagai atlet sepakbola. (4) Indikator sarana dan prasarana dapat diklasifikasikan sedang, artinya diharapkan untuk pelatih Sekolah Sepak Bola lebih kreatif.

*Keywords: Coaching, Football, Organization, Quality of Coaches, Quality of Athletes, Facilities and Infrastructure*

*Abstract: The problem with this research is that the quality of coaching available at the Tunas Putra football school in Padang City is not yet known. These problems include the absence of coaching that is running as it should. In terms of increasing performance, this is due to the fact that the functions and duties as a trainer have not been realized. The aim of this research is to determine the quality of coaching players at the Payakumbuh City Tunas Putra football school. This type of research is descriptive research. The research subjects used in this study were 34 respondents. In this research, sampling was carried out using a total sampling technique, that is, the entire population was sampled in the research, so that a sample of 34 people was obtained. Data collection techniques use questionnaires or research questionnaires. Research data analysis uses frequency distribution techniques with percentage calculations  $P = F/N \times 100\%$ . Research results: (1) Organizational indicators can be classified as moderate, meaning that the organization in Tunas Putra, Payakumbuh City is running adequately. (2) The trainer quality indicators can be classified as moderate, meaning that the trainers in Tunas Putra, Payakumbuh City, meet the requirements as trainers. (3) The athlete quality indicators can be classified as moderate, meaning that athletes in Tunas Putra, Payakumbuh City are sufficient to be trained and developed as football athletes. (4) The facilities and infrastructure indicators can be classified as moderate, meaning that it is hoped that Football School coaches will be more creative.*

## **PENDAHULUAN**

Olahraga adalah aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, (Asnaldi, 2019). Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Asnaldi, 2016).

Olahraga merupakan kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kesegaran jasmani. Selain untuk memupuk watak, kepribadian, disiplin, sportifitas, olahraga juga dapat meningkatkan kemampuan daya pikir serta perkembangan prestasi (Atradinal, 2018).

Olahraga merupakan satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan. Sebuah aktivitas olahraga harus dilakukan secara kontinu dan selaras. Aktivitas olahraga dapat dilakukan oleh siapapun karena tidak memandang ras, agama maupun tingkatan sosial (Hidayat et al., 2023).

“Olahraga adalah suatu kegiatan fisik yang bertujuan untuk kesehatan, kebugaran, pendidikan, rekreasi dan prestasi (Atradinal, 2018). “Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian,

disiplin dan sportifitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional” (Nur, 2018). Kegiatan olahraga saat ini juga sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Seseorang melakukan olahraga dengan tujuan masing-masing terutama untuk mendapatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, maupun kesenangan (Sepriadi, 2017).

Berolahraga merupakan kegiatan jasmani yang mendorong pengembangan kondisi fisik, mental, maupun rohani yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. (Haryanto &

Welis, 2019). Olahraga juga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia sehingga membentuk jasmani dan rohani yang kuat dan sehat (Suwirman, 2015).

Olahraga yang baik adalah terprogram sesuai dengan kebutuhan seseorang (Donie, (Aulia Eka Putri, Donie, 2020). Untuk Mendapatkan itu semuanya tentu dengan melewati proses pembinaan olahraga hal ini sesuai dengan pendapat Aulia & Hermanzoni, (2018)

Pembinaan olahraga secara ilmiah memang seharusnya menjadi dasar dalam proses pembinaan dan pengembangan atlet dari suatu proses untuk mendapatkan prestasi tertinggi.

Sementara menurut Rika Sepriani, Eldawati & dan Oktamarini, (2018) “masyarakat sangat perlu untuk berolahraga karena dengan berolahraga dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani seseorang, salah satu hal yang paling penting adalah bagaimana suatu masyarakat selalu terlihat sehat”.

Menurut Sari, (2019) “Pembentukan dan pengembangan olahraga dikembangkan sedini mungkin semaksimal mungkin, untuk menciptakan generasi muda berprestasi dan nama bangsa. Prestasi yang didapat dari program yang terencana, berjenjang, dan berkelanjutan serta didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga”.

“Pembinaan dan pengembangan olahraga salah satu tujuannya adalah untuk mencampai prestasi. Prestasi dapat di artikan sebagai hasil tertinggi yang dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dan target” (Putra et al., 2022).

Dapat disimpulkan olahraga merupakan hal yang terpenting dalam hidup, dengan berolahraga kita akan mendapatkan badan yang sehat, sehingga dapat meningkatkan performa dalam kehidupan sehari-hari dan

olahraga juga merupakan sarana untuk menunjang sebuah prestasi serta dapat membanggakan daerah dan Negara.

Menurut Syafruddin (2012) menjelaskan tentang pembinaan adalah “usaha yang dilakukan dengan tujuan meraih prestasi tinggi”. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan adalah segala usaha yang dilakukan untuk prestasi tinggi. Untuk mencapai usaha pembinaan diatas, diperlukan pembinaan olahraga.

Pembinaa olahraga adalah oran yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan pendanaan yang didekasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga.

Melalui pembinaan olahraga tersebut agar mencapai prestasi, maka pembinaan harus dilakukan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas.

pelaksanaan pembinaan cabang olahraga sepakbola pada klub Tunas Putra Kota Payakumbuh, banyak permasalahan yang sampai saat ini belum terpecahkan. Permasalahan tersebut diantaranya belum adanya pembinaan yang berjalan menurut semestinya.

Pada peningkatan prestasi, hal tersebut disebabkan belum direalisasinya fungsi dan tugas sebagai pelatih, latar belakang pendidikan pelatih dan kualitas sebagai pelatih, mekanisme organisasi belum berjalan dengan baik, sarana dan prasarana tidak mencukupi standar, ketersediaan dana kurang, dan dukungan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan salah seorang pengurus klub Tunas Putra Kota Payakumbuh terhadap keberadaan klub sejak berdiri sampai sekarang, belum semuanya program

terlaksana, misalnya pembinaan disiplin, masih kurangnya ilmu pengetahuan tentang manajemen pesepakbolaan.

Perlunya pembinaan menyeluruh. Terbukti pada prestasi saat ini, prestasi sepakbola cenderung menurun dengan arti kata kurang mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari masyarakat, Walaupun prestasi klub cukup membanggakan karna pernah meraih juara di tingkat daerah yaitu piala kecamatan pada tahun 2018.

Belakangan ini prestasi mereka menurun, setiap melakukan kejuaraan atau kompetisi-kompetisi seperti divisi 3 daerah, klub ini tidak pernah mendapatkan juara bahkan sering menjadi juara kunci. Yang lebih memprihatinkan lagi sekarang ini mereka tidak pernah mengikuti kompetisi lagi, dengan alasan tidak jelas.

Fenomena tersebut di atas mungkin juga disebabkan belum dilaksanakannya pembinaan olahraga sepakbola secara menyeluruh dan baik. Pembinaan terus dilakukan tetapi belum mampu memberikan hasil.

Oleh karenanya kegiatan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembinaan untuk mampu menunjukkan prestasi yang diharapkan. Agar rencana atau permasalahan dalam organisasi dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil maksimal, harus dilakukan tanpa memandang bentuk organisasinya.

Oleh karenanya dalam pembinaan atlet sepakbola di klub Tunas Putra Kota Payakumbuh perlu adanya manajemen, yaitu rencana yang sistematis terhadap segala aspek dalam klub agar tujuan tercapai dengan hasil yang gemilang yaitu prestasi.

Langkah-langkah mencapai prestasi di antaranya: pemilihan bibit atlet sepakbola yang memiliki daya tahan, kekuatan, koordinasi, kecepatan. Program latihan juga

memegang peranan penting untuk atlet diantaranya program latihan bertujuan untuk menunjukkan dan mengembangkan bakat yang ada pada diri atlet.

Disamping itu klub Tunas Putra Kota Payakumbuh juga harus menyusun pengurus organisasi yang dapat mengkoordinir keadaan klub, serta memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu untuk latihan maupun untuk mengikuti kejuaraan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Suatu wilayah yang digeneralisasikan, yang meliputi: objek/subyek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, untuk kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2018). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus/pelatih sebanyak 10 orang dan pemain Tunas Putra Kota Payakumbuh sebanyak 24 orang.

Semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga dinamakan sebagai penelitian populasi. Jadi subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 responden.

Instrumen yang dipakai adalah kuesioner atau angket. Angket ini mengumpulkan datapembinaan sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh. Instrumen penelitian ini sebagai media bantu pengambilan data, harus dapat memberikan informasi tentang responden yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.



**Gambar.** Pengisian Angket

**Sumber:** Dokumentasi Penelitian

## **HASIL**

### **1. Organisasi**

Berdasarkan hasil organisasi sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh dengan penyebaran angket, diperoleh skor maksimum adalah 21 dan skor minimum 11. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 15,35 dan standart deviasi sebesar 2,00.

Capaian organisasi sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh sebesar 54,83 dalam kategori sedang. Agar lebih jelasnya deskripsi data organisasi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel . Distribusi Hasil Organisasi**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>18	4	11,76	Baik Sekali
16-17	8	23,53	Baik
14-15	19	55,88	Sedang
12-13	2	5,88	Kurang
<11	1	2,94	Kurang Sekali
Jumlah	34	100	

Sumber : hasil penelitian

4 orang (11,76%) memiliki hasil organisasi >18 kategori baik sekali, 8 orang (23,53%)

memiliki hasil organisasi 16-17 kategori baik, 19 orang (55,88%) memiliki hasil organisasi 14-15 kategori sedang, 2 orang (5,88%) memiliki hasil organisasi 12-13 kategori kurang dan 1 orang (2,94%) memiliki hasil organisasi <11 kategori kurang sekali.

## 2. Kualitas Pelatih

Berdasarkan hasil diperoleh skor maksimum 41 dan skor minimum 30. Nilai rata-rata (mean) sebesar 35,35, standart deviasi 2,87. Capaian kualitas pelatih sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh sebesar 58,92 kategori sedang. Agar lebih jelasnya deskripsi data kualitas pelatih dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel . Distribusi Hasil Kualitas Pelatih**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>40	3	8,82	Baik Sekali
37-39	9	26,47	Baik
34-36	12	35,29	Sedang
31-33	8	23,53	Kurang
<30	2	5,88	Kurang Sekali
Jumlah	34	100	

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3 orang (8,82%) kualitas pelatih >40 kategori baik sekali, 9 orang (26,47%) memiliki kualitas pelatih 37-39 kategori baik, 12 orang (35,29%) memiliki kualitas pelatih 34-36 kategori sedang, 8 orang (23,53%) memiliki kualitas pelatih 31-33 kategori kurang, 2 orang (5,88%) memiliki kualitas pelatih <30 kategori kurang sekali.

## 3. Kualitas Atlet

Berdasarkan hasil kualitas atlet sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh dengan penyebaran angket, diperoleh skor maksimum adalah 60 dan skor minimum 45. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 52,29 dan standart deviasi sebesar 4,06.

Capaian kualitas atlet sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh sebesar 54,47 dalam kategori sedang. Agar lebih jelasnya

deskripsi data kualitas atlet dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel . Distribusi Hasil Kualitas Atlet**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>58	6	17,65	Baik Sekali
54-57	7	20,59	Baik
50-53	10	29,41	Sedang
46-49	9	26,47	Kurang
<45	1	2,94	Kurang Sekali
Jumlah	34	100	

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 6 orang (17,65%) memiliki kualitas atlet >58 kategori baik sekali, 7 orang (20,59%) memiliki kualitas atlet 54-57 kategori baik, 10 orang (29,41%) memiliki kualitas atlet 50-53 kategori sedang, 9 orang (26,47%) memiliki kualitas atlet 46-49 kategori kurang, 1 orang (2,94%) memiliki kualitas atlet <45 kategori kurang sekali.

## 4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil sarana dan prasarana sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh dengan penyebaran angket, diperoleh skor maksimum adalah 22 dan skor minimum 13. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 18,32 dan standart deviasi sebesar 2,38.

Capaian sarana dan prasarana sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh sebesar 57,26 dalam kategori sedang. Agar lebih jelasnya deskripsi data sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel. Distribusi Hasil Sarana dan Prasarana**

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>22	1	2,94	Baik Sekali
20-21	11	32,35	Baik
17-19	14	41,18	Sedang
15-16	5	14,71	Kurang
<14	3	8,82	Kurang Sekali
Jumlah	34	100	

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1 orang (2,94%) sarana prasarana >22 kategori baik sekali, 11 orang (32,35%) memiliki sarana prasarana 20-21 kategori baik, 14 orang (41,18%) sarana dan prasarana 17-19 kategori sedang, 5 orang (14,71%) sarana prasarana 15-16 kategori kurang, 3 orang (8,82%) sarana prasarana berkisar antara <14 kategori kurang sekali.

## **PEMBAHASAN**

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka mendirikan, menimbulkan, memajukan, dan meningkatkan suatu yang telah ada dan yang telah dicapai”

Menurut Satria, M. H., Rahayu, T., & Soegiyanto, K. S. (2012) “Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi”.

“Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak lepas dari proses pembinaan yang dilakukan didalam klub olahraga.

### **1. Pembinaan Sekolah Sepak Bola Tunas Putra Kota Payakumbuh indikator Organisasi**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh skor capaian sebesar 522 sedangkan skor ideal 952. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh pada indikator organisasi adalah 54,83%, Berada pada klasifikasi “sedang”.

Ini membuktikan bahwa Tunas Putra Kota Payakumbuh telah melakukan pembinaan yang cukup baik dari salah satu indikator

pembinaan dalam keolahragaan yaitu organisasi Club.

Organisasi adalah kesatuan susunan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu. Organisasi merupakan badan, wadah, dan tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu

Selain itu organisasi merupakan suatu struktur fungsi dan sistem kerja sama, yaitu adanya suatu struktur dan sistem kerja sama yang dilakukan berdasarkan aturan dan penjabaran fungsi pekerjaan secara formal, dan memiliki unsur seperti sekelompok orang, terdapatnya interaksi dan kerja sama, dan mempunyai tujuan yang sama

Organisasi adalah Setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerjasama secara formal dan terikat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan, yang mana terdapat seseorang beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang beberapa orang yang disebut bawahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata organisasi sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh berada pada kategori sedang, artinya organisasi telah melakukan tugas sebagai pengurus dan seorang pemimpin dengan cukup baik.

Ini bagus bagi kemajuan klub di masa depan dan harus tetap ditingkatkan, karena apabila sebuah organisasi cepat merasa puas dengan hasil kerjanya maka sebuah klub akan mengalami kemunduran dimasa yang akan datang.

### **2. Pembinaan Sekolah Sepak Bola Tunas Putra Kota Payakumbuh indikator Kualitas Pelatih**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh skor

capaian sebesar 1202 sedangkan skor ideal 2040. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh pada indikator kualitas pelatih adalah 58,92%, Berada pada klasifikasi “sedang”.

Ini membuktikan bahwa Tunas Putra Kota Payakumbuh telah melakukan pembinaan yang cukup baik dari salah satu indikator pembinaan dalam keolahragaan yaitu seorang pelatih.

Seorang pelatih sepakbola seharusnya mempunyai sebuah prospek dalam pencapaian prestasi sebuah klub sepakbola. Kenyataan capaian prestasi sepakbola salah satu indikatornya adalah bagaimana pelatih dapat memacu prestasi optimal pada atlet yang dilatih.

Prestasi optimal dapat dipacu apabila pelatih memiliki kompetensi yang tercermin dari kemampuan pengetahuan, sikap, dan kecakapannya dalam melatih. Kompetensi pelatih secara spesifik belum ada rumusan yang standar di setiap cabang olahraga.

Seorang pelatih yang melatih harus lebih memperhatikan hal-hal yang diatas, bahwa di dalam melatih memperhatikan profesi yang mereka jalankan, baik itu dari penataran atau pelatihan, lisensi, izin melatih, maupun rekomendasi dari pemerintah yang berwenang, dan juga cabang olahraga.

Agar pelatih yang melatih di Tunas Putra Kota Payakumbuh bisa setara dengan pelatih yang lain. Melatih mengajarkan atlet lebih menguasai dan mengerti tentang teknik-teknik olahraga sepakbola.

Pelatih mengajarkan atletnya memberikan ilmu serta pengalaman yang baik yang pernah ia peroleh, tentu atlet akan lebih semangat dan mengerti didalam latihan. Karena adanya masukan dan motivasi serta

arahan dari pelatih dalam membantu penguasaan teknik sepakbola

Merupakan suatu motivasi bagi atlet untuk meraih prestasi dan keberhasilan didalam berkompetisi. Sebab pelatih lebih mengetahui perkembangan dan kemajuan atletnya dalam latihan. Baik didalam latihan maupun di arena pertandingan.

Jika pelatih tidak memperhatikan perkembangan atlet, baik di tempat latihan maupun di pertandingan, maka pelatih dikatakan lalai didalam mengontrol perkembangan atlet.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan, bahwa peranan pelatih didalam melatih sangat penting dalam membantu atletnya untuk meraih prestasi yang tinggi. Atlet akan dapat berlatih dengan baik kalau keperluan latihannya terlengkapi.

Untuk meningkatkan semangat berlatih atlet, pelatih hendaknya juga memberikan dorongan berupa motivasi dan penghargaan. Pelatih hendaknya menghargai usaha atlet dalam berlatih, karena sikap pelatih yang menghargai usaha atlet merupakan sikap yang menunjang keinginan atlet untuk lebih rajin lagi didalam meningkatkan latihan.

Oleh karena itu jika atlet mengalami kegagalan didalam bertanding perlu diberi dorongan dan evaluasi yang membangun agar atlet tidak putus asa dan bersemangat kembali untuk lebih giat berlatih, agar kekurangan-kekurangan yang selama ini terjadi di saat bertanding bisa diperbaiki kearah yang lebih baik lagi.

Dengan memberikan dorongan ini, tentu atlet akan labih semangat lagi untuk latihan. Dari hasil penelitian terbukti di Tunas Putra Kota Payakumbuh, kualitas pelatih di Tunas Putra Kota Payakumbuh cukup baik. Tentunya hasil maksimal tidak menjamin keadaan seperti ini akan selalu seperti ini kedepannya.

Pelatih seharusnya melakukan terobosan-terobosan baru didalam dunia kepelatihan. Karena mempertahankan yang sudah diraih sangat sulit, dan seharusnya menjadi tantangan bagi seorang pelatih untuk terus memajukan sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh.

### **3. Pembinaan Sekolah Sepak Bola Tunas Putra Kota Payakumbuh indikator Kualitas Atlet**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh skor capaian sebesar 1778 sedangkan skor ideal 3264. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh pada indikator kualitas atlet adalah 54,47%. berada pada klasifikasi "sedang".

Penelitian ini membuktikan kualitas atlet Tunas Putra Kota Payakumbuh sudah cukup baik. Hasil ini sebagai ukuran penilaian atlet untuk saat ini. Kalau pembinaan tidak di tingkatkan dan hanya merasa berpuas diri dengan hasil ini, maka tidak heran bisa saja di masa yang akan datang kualitas atlet akan jauh dari maksimal.

Untuk itu perlu hendaknya klub memberikan motivasi yang lebih untuk kemajuan kualitas seorang atlet sepakbola. Dalam pembinaan klub dan pelatih harus bersinergi dengan baik.

Karena kalau hanya klub saja yang terus-terusan memberikan motivasi baik itu moril ataupun materil, tetapi atlet tidak bekerja keras, maka pembinaan dalam usaha pencapaian prestasi tidak akan terwujud. Berdasarkan penjelasan tersebut untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, maka seorang atlet haruslah memiliki kesadaran.

Sebab tanpa motivasi yang kuat maka atlet itu sendiri tidak akan mampu berkembang ke puncak prestasi. Adapun hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya variabel pelatih bernilai sangat baik, program latihan bernilai baik, sarana dan prasarana bernilai baik, dan atlet bernilai baik.

Peneliti seharusnya berbanding lurus dengan prestasi yang diraih oleh sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh. Walaupun kenyataan ini tidak sesuai asumsi penulis, mungkin terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi menurunnya atau kurangnya prestasi sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh.

Faktor-faktor tersebut mungkin seperti kurang berjalannya organisasi klub tersebut, kurangnya kompetisi-kompetisi, kurangnya bantuan pemerintah, dana, dukungan orangtua, dukungan masyarakat, dll.

### **4. Pembinaan Sekolah Sepak Bola Tunas Putra Kota Payakumbuh indikator Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh skor capaian sebesar 1778 sedangkan skor ideal 3264. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh pada indikator sarana dan prasarana adalah 54,47%. berada pada klasifikasi "sedang".

Hendaknya melakukan pengadaan sarana sepak bola, jumlah bola, pengadaan modifikasi alat. Lapangan sepakbola dengan ukuran standar Cone, gawang kecil, rompi atau kaos latihan dan mesin potong rumput.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh mengadakan musyawarah

kepada para pengurus, pelatih, dan orang tua atlet. Dana yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana dari iuran atlet per bulan, iuran orang tua atlet, dan dari pemerintah daerah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data pembinaan sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh pada indikator organisasi dapat diklasifikasikan sedang, artinya organisasi yang ada di Tunas Putra Kota Payakumbuh berjalan dengan cukup.

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data pembinaan sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh untuk indikator kualitas pelatih dapat diklasifikasikan sedang, artinya pelatih yang ada di Tunas Putra Kota Payakumbuh cukup memenuhi persyaratan sebagai pelatih.

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data pembinaan sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh untuk indikator kualitas atlet dapat diklasifikasikan sedang, artinya atlet di Tunas Putra Kota Payakumbuh cukup untuk dilatih dan dibina sebagai atlet sepakbola.

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data indikator sarana dan prasarana dapat diklasifikasikan sedang, artinya diharapkan untuk pelatih SSB lebih kreatif untuk pengadaan modifikasi alat agar dapat melengkapai atau mendukung proses latihan.

Kepada organisasi sekolah sepakbola Tunas Putra Kota Payakumbuh hendaknya meningkatkan serta mempertahankan jalannya kegiatan organisasi dan pelaksanaan

pembinaan yang telah berjalan dengan baik agar menjadi lebih baik lagi.

Kepada pelatih untuk lebih tegas kepada para atletnya disiplin. Melakukan perbaikan pada program latihan agar lebih efisien dalam memberikan latihan. Kepada atlet agar tetap rajin berlatih agar kemampuan yang telah dilatih terus meningkat, agar bisa tampil dengan maksimal saat menghadapi kompetisi-kompetisi yang sering diikuti oleh klub.

Sarana dan prasarana yang digunakan latihan hendaknya diperhatikan lagi, jumlah sarana yang digunakan dengan jumlah atletnya, kelayakan dan kondisi sarana yang digunakan harus benar-benar diperhatikan guna menunjang pencapaian prestasi klubnya.

Untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi atlet maka hendaknya menambah pertandingan uji coba dengan sekolah sepak bola lainnya untuk menambah pengalaman bagi atletnya dan sebagai bahan evaluasi klub.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnaldi, A. (2016). Hubungan Pendekatan Latihan Massed Practice Dan Distributed Practice Terhadap Ketepatan Pukulan Lob Pemain Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 1(2), 20.
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 17.
- Atradinal, A. (2018a). Hubungan

- Keseimbangan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Sepak Sila Pemain Sepaktakraw Smp Negeri 2 Batang Anai. *Sporta Sainatika*, 3(1), 432–441.
- Atradinal, A. (2018b). Pengaruh Model Latihan Fartlek Terhadap Daya Tahan Aerobik Atlet Sekolah Sepakbola Psts Tabing. *Sporta Sainatika*, 3(1), 432.
- Aulia Eka Putri, Donie, R. Y. (2020). Metode Circuit training Dalam Peningkatan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Daya Ledak Otot Lengan Bagi Atlet Bolabasket. *Jurnal Patriot*, 2(3), 680–691.
- Aulia, Y., & Hermanzoni. (2018). Pengaruh Bentuk Latihan Smash Terhadap Kemampuan Smash Pada Atlet Bolavoli M3C Pesisir Selatan. *Jurnal Performa Olahraga, Universitas Negeri Padang*, 3(2), 64–71.
- Firdaus,k (2015). *The Evaluation of Physical Education to Enhance Teaching Program in Schools. International Journal of Research in Education Methodology* 7(2), 1152-1157
- Harsuki.(2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Haryanto, J., & Welis, W. (2019). Exercising Interest in the Middle Age Group. *Jurnal Performa Olahraga*, 4(02), 214–223.
- Hidayat, I. N., Emral, Putra, A. N., & Lawanis, H. (2023). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Konsentrasi Dengan Kemampuan Shooting Ke Gawang. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 2(7), 32–40.
- Nur, H. W., M, M., & FIK-UNP, Z. (2018). Tinjauan Tingkat Kesegaran Jasmani Pada Siswa Putera Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Gulat Di Smp Negeri 30 Padang. *Jurnal MensSana*, 3(1), 67.
- Putra, A. N., Lawanis, H., & Bahtra, R. (2022). Efektivitas Latihan Small Side Games Terhadap Keterampilan Shooting Siswa SSB Usia 12 Tahun. *Jurnal Sport Sainatika*, 7(1), 111–120.
- Rika Sepriani, Eldawati, R., & dan Oktamarini. (2018). View of Kebugaran Jasmani Ibu-Ibu Di Jorong Kp. Alai Nagari Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Jurnal Menssana*, 3, 47–52.
- Sari, D. N. (2019). Pengaruh Latihan Menggunakan Video dan Latihan Konvensional Terhadap Kemampuan Footwork Mahasiswa Unit Kegiatan Olahraga Tenis Meja Universitas .... *Jurnal JPDO*, 2(7), 1–7.
- Satria, Haris. 2012. *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Olahraga tinju Di Sekayu Youth Soccer Academy (Sysa) Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan*. *Journal Of Physical Education And Sports*, 1 (2) (2012).
- Sepriadi. (2017). Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Berdasarkan Status Gizi. *Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Berdasarkan Status Gizi*, 7(1), 27.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian

Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif, dan R&D. Bandung:  
Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif,  
kualitatif, dan R&D*. Bandung.  
Alfabeta.

Suwirman. (2015). *Penelitian Dasar*. In *UNP  
Press*.

Syafrudin. 2012 *.Ilmu Kepelatihan Olahraga  
Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan  
Olahraga*. Padang: UNP Press